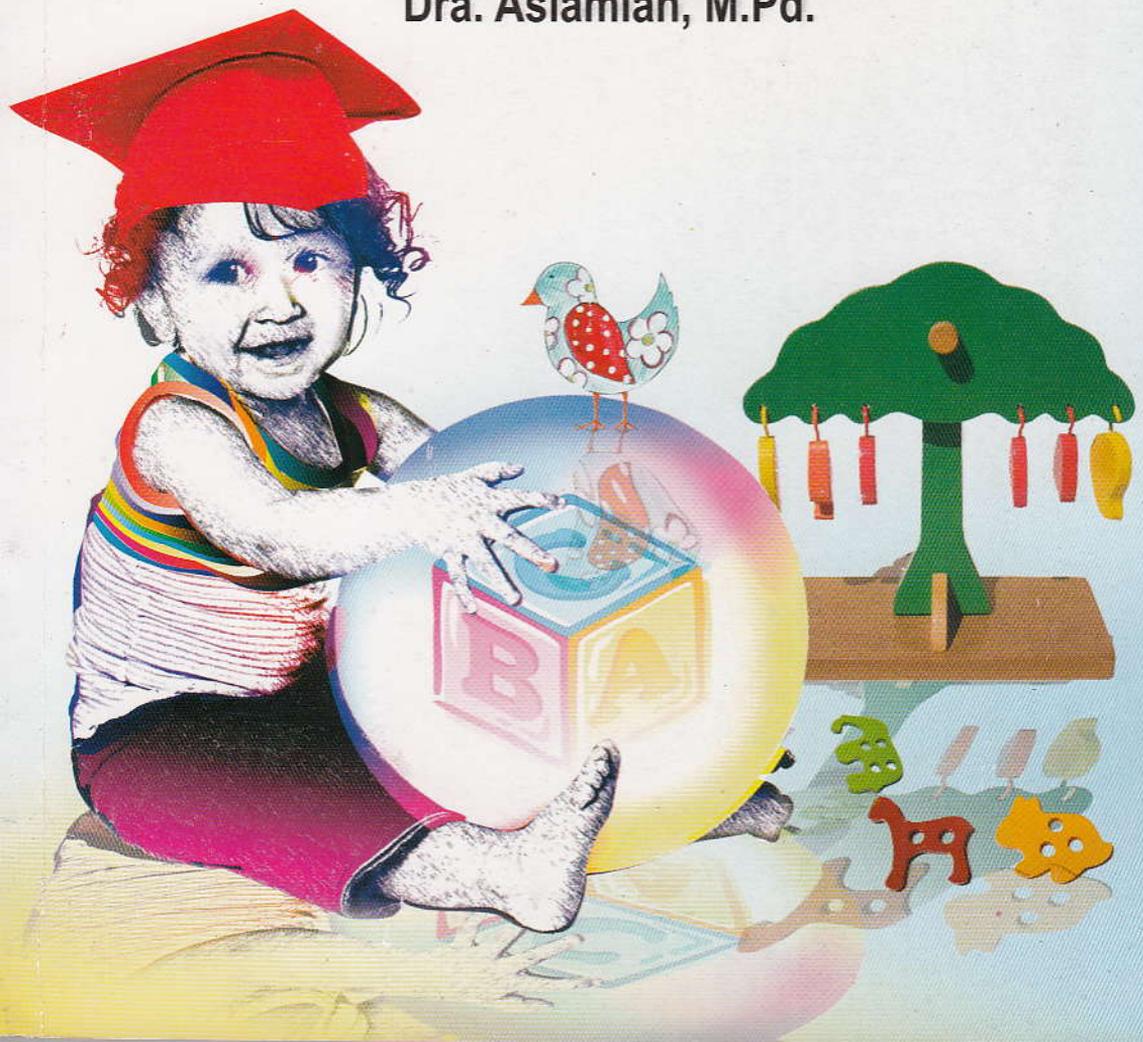


Comdes

Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini

**Drs. Ahmad Suriansyah, M.Pd., Ph.D.
Dra. Aslamiah, M.Pd.**



STRATEGI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI

Oleh : Drs. Ahmad Suriansyah, M.Pd., Ph.D.

Dra. Aslamiah, M.Pd.

Editor : J. Dalle & Zulfa Jamalie

Edisi Pertama

Cetakan Pertama, 2011

Hak Cipta © 2011 pada penulis,

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, secara elektronik maupun mekanis, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya, tanpa izin tertulis dari penerbit.



Jl. Bumi Mas Raya Komplek Bumi Jaya

RT. 10 No. 25A

Banjarmasin 70249

Telp. : 0511-7566779

Fax. : 0511-3255131

E-mail : comdes2004@yahoo.com

Suriansyah, Ahmad, Drs. M.Pd., Ph.D.; Aslamiah, Dra., M.Pd.

STRATEGI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI/Drs. Ahmad
Suriansyah, M.Pd., Ph.D; Dra. Aslamiah, M.Pd

-Edisi Pertama - Banjarmasin; Comdes-Kalimantan, 2011
viii + 204 hlm, 1 Jil. : 23 cm.

ISBN: 979-3773-17-0

1. Bibliografi

I. Judul



KATA PENGANTAR

Syukur kepada Allah SWT atas perkenannya sehingga buku Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini yang ada di tangan pembaca ini selesai ditulis. Buku ini disusun dengan maksud membantu para mahasiswa mendapatkan bahan bacaan/referensi tentang berbagai strategi pembelajaran pada pendidikan anak usia dini yang dulu kita kenal sebagai taman kanak-kanak. Kurangnya referensi pembelajaran pendidikan anak usia dini khususnya strategi pembelajaran menjadikan motivasi penulis untuk menulis buku ini. Sehingga penulis berharap buku ini dapat membantu para mahasiswa, guru, dosen, maupun praktisi pendidikan untuk memperdalam kajian akademik tentang pembelajaran anak usia dini.

Buku ini ditulis dalam enam bab yaitu: bab 1: Pendahuluan; bab 2: Pembelajaran di taman kanak-kanak; Bab 3: Pendekatan pembelajaran aktif; Bab 4: Pengenalan matematika dan sains pada pendidikan anak usia dini; Bab 5: Konsep dasar pengembangan kreativitas; dan Bab 6: Kesulitan belajar anak usia dini dan penanggulangannya

Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun selalu kami harapkan.

Banjarmasin, November 2011

Penulis



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Pengertian Strategi Mengajar	1
B. Pentingnya Strategi Mengajar	9
C. Prinsip Penggunaan Strategi pembelajaran	10
D. Konsep Dasar Pembelajaran	13
E. Menentukan Strategi Mengajar	14
F. Berbagai Strategi Pembelajaran Umum	15
BAB II PEMBELAJARAN DI TAMAN KANAK-KANAK	23
A. Cara berpikir Anak TK	24
B. Strategi Pengembangan Anak Usia Dini	27
C. Karakteristik Masa bayi	31
D. Kompetensi Anak Usia TK (Usia Dini)	33
F. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini	57
G. Strategi Pembelajaran untuk Anak Usia Dini	67
BAB III PENDEKATAN PEMBELAJARAN AKTIF	75
A. Pengalaman kunci dalam belajar aktif	78
B. Strategi Untuk menciptakan Belajar Aktif	81

C.	Menciptakan Iklim Sosial Yang Mendukung Perkembangan dan Belajar anak Usia Dini	88
BAB IV	Pengenalan Matematika dan Sains di Taman Kanak-kanak	103
A.	Rambu-Rambu Pengenalan Matematika	104
B.	Pengenalan Sains Untuk Anak Tk	110
BAB V	Konsep Dasar Pengembangan Kreativitas	115
A.	Definisi Kreativitas	118
B.	Ciri Kreativitas	120
C.	Cara-cara Melahirkan Gagasan Kreatif dan Inovasi	123
D.	Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini	127
BAB VI	Kesulitan Belajar Anak Usia Dini dan Penanggulangannya	169
A.	Proses Perkembangan Anak Usia Dini	169
B.	Kesulitan Dalam Perkembangan Anak Usia Dini	172
C.	Kesulitan Persepsi Dan Perseptual Motor	173
D.	Kesulitan Dalam Proses Kognitif	178
E.	Kesulitan Bahasa	182
F.	Kesulitan Dalam Proses Emosional	187
G.	Kesulitan Dalam Pemusatan Perhatian	188
H.	Screening Dan Assesmen Perkembangan Anak Usia Dini	189
I.	Penanggulangan Kesulitan Belajar Pada Anak Usia Dini	193
	DAFTAR PUSTAKA	201



PENDAHULUAN

Bagian Pertama dari buku ini akan membahas secara umum tentang strategi mengajar/pembelajaran yang berlaku umum, tanpa mengkhususkan pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu seperti Taman Kanak-kanak atau Sekolah Menengah. Sehingga pembahasan pada bagian ini akan difokuskan pada teori dasar (*grand Teory*) tentang pembelajaran. Dengan demikian akan lebih memudahkan bagi pembaca untuk mengenal apa dan mengapa suatu pendekatan dikembangkan dan pada pendekatan mana yang paling relevan diimplementasikan pada pendidikan di usia dini atau Taman Kanak-kanak.

A. Pengertian Strategi Mengajar

Sebelum pembahasan tentang strategi belajar mengajar diteruskan, perlu terlebih dahulu dipahami dua hal pokok yaitu pengertian strategi dan mengajar. Beberapa pendapat mengemukakan pengertian strategi seperti Niti Semito yang menyatakan bahwa strategi tidak lain dari pada melaksanakan prinsip perhitungan (*forecasting*) sampai kepada alternatif-alternatif, estimasi bahwa hal itu patut dilaksanakan berarti ia menekankan kepada unsur ketepatan dan rasional.

Raka Joni menjelaskan istilah strategi, di dalam konteks mengajar sebagai suatu pola umum perbuatan guru di dalam perwujudan mengajar. Pola umum tersebut berarti bahwa macam dan urutan perbuatan yang dimaksud nampak digunakan atau diperagakan guru di dalam bermacam-macam peristiwa belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi mengajar berarti penyusunan pola dengan kemungkinan variasi dalam arti macam dan urutan umum mengajar, yang secara prinsip berbeda antara yang satu dengan yang lain, atau menunjuk kepada cara-cara merencanakan sesuatu sistem lingkungan belajar tertentu. Jika disejajarkan strategi mengajar ini dengan pembuatan rumah, strategi mengajar ini ibarat melacaki pelbagai kemungkinan macam rumah yang akan dibangun, yang masing-masing model akan menampilkan kesan dan pesan yang unik.

Kegiatan belajar mengajar merupakan satu kesatuan dari dua kegiatan yang searah. Kegiatan belajar adalah kegiatan yang primer dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan kegiatan mengajar merupakan kegiatan sekunder yang dimaksudkan untuk dapat terjadinya kegiatan belajar mengajar yang optimal.

Situasi yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar mengajar yang optimal adalah suatu situasi dimana warga belajar dapat berinteraksi dengan pengajar dan atau bahkan pembelajaran di tempat tertentu yang telah diatur dalam rangka pencapaian tujuan. Selain itu situasi tersebut dapat lebih mengoptimalkan kegiatan belajar bila menggunakan metode dan atau media yang tepat. Dengan demikian maka kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang melibatkan beberapa komponen seperti: siswa, guru, tujuan, isi pelajaran, metode, media dan evaluasi.

Komponen-komponen tersebut di atas saling berinteraksi satu sama lain dan bermula serta bermuara pada tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar mencakup berbagai komponen dan saling berinteraksi serta saling mempengaruhi, maka kegiatan

tersebut merupakan suatu sistem yang sering di sebut istilah sistem instruksional.

Kegiatan belajar mengajar sebagai suatu sistem instruksional merupakan interaksi antara warga belajar dengan komponen-komponen lainnya. Pengajar sebagai penyelenggara kegiatan belajar mengajar, hendaknya memikirkan dan mengupayakan terjadinya interaksi warga belajar dengan komponen yang lain secara optimal. Berinteraksinya warga belajar dengan komponen lain secara optimal akan mengefektifkan kegiatan belajar mengajar.

Untuk mengoptimalkan interaksi tersebut dalam sistem instruksional, maka guru harus mengkonsistenkan tiap-tiap aspek dari komponen yang membentuk sistem instruksional.

Istilah strategi pada awalnya lebih dikenal dalam dunia militer, yaitu suatu cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Dalam konteks ini seorang komandan berperan mengatur suatu strategi bagaimana memenangkan peperangan dengan mempertimbangkan berbagai hal baik kekuatan maupun kelemahan musuh.

Strategi pembelajaran adalah rencana, metode atau rangkaian aktivitas yang didesain untuk mencapai tujuan khusus pendidikan

Semua hal tersebut dianalisis secara cermat, sehingga komandan dapat memutuskan kekuatan lawan baik kualitas persenjataan dan personal militernya maupun jumlah pasukan musuhnya. Setelah semuanya diperhitungkan dan diketahui secara jelas dan rinci, komandan memutuskan kapan dia harus menyerang musuh, taktik apa yang akan digunakan maupun teknik yang digunakan dalam menyerang musuh. Komandan menetapkan semua strategi, taktik dan teknik dan digunakannya dalam memobilisasi pasukannya untuk memenangkan peperangan. Hal yang sama juga dapat kita amati dari seorang pelatih sepak bola, dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan lawan seorang pelatih berupaya menerapkan strategi bermain yang pas dengan mempertimbang-

kan kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri. Apakah dia menggunakan strategi menyerang atau malah strategi bertahan. Semua strategi tersebut apakah dimainkan dengan teknik tertentu atau dengan taktik khusus untuk memenangkan pertandingan.

Dari ilustrasi dalam dunia militer dan dunia sepak bola tersebut di atas, kita dapat memahami bahwa menentukan suatu strategi yang akan digunakan tidaklah mudah seperti membalik telapak tangan, sebab suatu strategi yang akan digunakan harus benar-benar mempertimbangkan berbagai aspek, baik kekuatan yang ada pada lingkungan internal maupun kekuatan dan kelemahan yang ada pada faktor internal. Tetapi harus menjadi acuan utama adalah tujuan yang diinginkan, kalau ilustrasi di atas tujuan yang diinginkan adalah memenangkan pertempuran dan memenangkan permainan.

Dalam dunia pendidikan David (1976) mengartikan sebagai sebuah rencana, metode atau rangkaian aktivitas/kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan khusus pendidikan.

Sementara Sanjaya (2008) mencermati ada dua hal yang terkandung dalam pengertian strategi yaitu:

- a. Strategi pengajaran merupakan rangkaian kegiatan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru mencapai langkah awal, yaitu tahap perencanaan, belum sampai pada tahap implementasi kegiatan. Dengan kata lain strategi sebenarnya adalah rencana tindakan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.
- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya yang dijadikan panduan dalam penyusunan rencana tindakan seperti langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas yang akan digunakan dalam proses pembelajaran adalah tujuan tersebut. Dengan demikian tidak ada strategi yang

ditetapkan sebelum mengetahui secara jelas apa tujuan yang diinginkan. Tujuan yang diinginkan inilah yang menyebabkan strategi selalu tidak sama antara satu kegiatan dengan kegiatan lainnya.

Sebelum pembahasan tentang strategi belajar mengajar diteruskan, perlu terlebih dahulu dipahami dua hal pokok yaitu pengertian strategi dan mengajar. Beberapa pendapat mengemukakan pengertian strategi seperti Niti Semito yang menyatakan bahwa strategi tidak lain dari pada melaksanakan prinsip perhitungan (*forecasting*) sampai kepada alternatif-alternatif, estimasi bahwa hal itu patut dilaksanakan berarti ia menekankan kepada unsur ketepatan dan rasional.

Raka Joni menjelaskan istilah strategi, di dalam konteks mengajar sebagai suatu pola umum perbuatan guru di dalam perwujudan mengajar. Pola umum tersebut berarti bahwa macam dan urutan perbuatan yang dimaksud nampak digunakan atau diperagakan guru di dalam bermacam-macam peristiwa belajar.

Sementara ahli lain, Kemp (1995) seperti dikutip oleh Sanjaya (2008) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Hal ini juga sejalan dengan pengertian yang dikemukakan oleh Dick dan Carry yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi mengajar berarti penyusunan pola dengan kemungkinan variasi dalam arti macam dan urutan umum mengajar, yang secara prinsip berbeda antara yang satu dengan yang lain, atau menunjuk kepada cara-cara merencanakan sesuatu sistem lingkungan belajar tertentu. Jika disejajarkan strategi mengajar ini dengan pembuat-

an rumah, strategi mengajar ini ibarat melacak pelbagai kemungkinan macam rumah yang akan dibangun, yang masing-masing model akan menampilkan kesan dan pesan yang unik.

Kegiatan belajar mengajar merupakan satu kesatuan dari dua kegiatan yang searah. Kegiatan belajar adalah kegiatan yang primer dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan kegiatan mengajar merupakan kegiatan sekunder yang dimaksudkan untuk dapat terjadinya kegiatan belajar mengajar yang optimal.

Situasi yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar mengajar yang optimal adalah suatu situasi dimana warga belajar dapat berinteraksi dengan pengajar dan atau bahkan pembelajaran di tempat tertentu yang telah diatur dalam rangka pencapaian tujuan. Selain itu situasi tersebut dapat lebih mengoptimalkan kegiatan belajar bila menggunakan metode dan atau media yang tepat. Dengan demikian maka kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang melibatkan beberapa komponen seperti: siswa, guru, tujuan, isi pelajaran, metode, media dan evaluasi.

Komponen-komponen tersebut di atas saling berinteraksi satu sama lain dan bermula serta bermuara pada tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar mencakup berbagai komponen dan saling berinteraksi serta saling mempengaruhi, maka kegiatan tersebut merupakan suatu sistem yang sering disebut istilah sistem instruksional. Kegiatan belajar mengajar sebagai suatu sistem instruksional merupakan interaksi antara warga belajar dengan komponen-komponen lainnya. Pengajar sebagai penyelenggara kegiatan belajar mengajar, hendaknya memikirkan dan mengupayakan terjadinya interaksi warga belajar dengan komponen yang lain secara optimal. Berinteraksinya warga belajar dengan komponen lain secara optimal akan mengefektifkan kegiatan belajar mengajar.



Drs. Ahmad Suriansyah, M.Pd., Ph.D. memperoleh gelar Ph.D. bidang manajemen pendidikan dari Universiti Utara Malaysia pada tahun 2010, gelar M.Pd. pada bidang yang sama diperoleh dari Universitas Negeri Malang pada tahun 1993 serta gelar Drs. diperoleh dari Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin pada tahun 1985. Berbagai jabatan telah dipegang oleh penulis di antaranya Pembantu Rektor I, Pembantu Dekan I, dan Ketua Jurusan. Saat buku ini ditulis, penulis aktif sebagai ketua Program Magister Manajemen Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat dan Ketua Badan Akreditasi Provinsi Sekolah dan Madrasah Kalimantan Selatan disamping aktif sebagai pembicara pada berbagai seminar nasional, konsultan pendidikan nasional, dan penulis jurnal baik nasional maupun internasional.



Dra. Aslamiah, M.Pd. menyelesaikan pendidikan Magister pada tahun 2005 di Universitas Islam Nusantara Bandung dan pendidikan sarjana di Universitas Lambung Mangkurat pada tahun 1985. Saat menulis buku ini, penulis sedang menyelesaikan Ph.D di Universiti Utara Malaysia. Selain itu, penulis juga aktif memberikan kuliah baik pada tingkat sarjana maupun tingkat magister disamping kesibukannya sebagai ketua program PGSD/PGAUD Universitas Lambung Mangkurat dan anggota Badan Akreditasi Provinsi Sekolah dan Madrasah Kalimantan Selatan.

Comdes

ISBN: 979-3773-17-0



9 789793 773179